

PERAN KOMUNITAS RUANG TEMU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEMUDA DI KABUPATEN TEGAL

Alma Azqiyah
Universitas Sebelas Maret Surakarta
almaazqiyah@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Ruang Temu merupakan sebuah komunitas yang mewadahi pemuda-pemudi Kabupaten/Kota Tegal yang ingin berkontribusi untuk membangun daerahnya. Berangkat dari keinginan untuk membangun daerah nya sendiri Ruang Tegal Muda (Ruang Temu) sudah melakukan beberapa kegiatan sejak komunitas ini terbentuk. Secara singkat, Ruang Temu dapat dideskripsikan dalam empat kata yakni: Ruang, Pemuda Tegal, Titik Temu, dan *Problem Solver*. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran komunitas dalam meningkatkan karakter pemuda di Kabupaten Tegal. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka. Sejauh ini sudah ada beberapa program yang telah dilakukan antara lain: Ruang Tamu (Sharing UN Online, Mentoring Ujian Nasional, Diskusi #StudyAbroadChallange, Ruang Aksi (Gerakan Serbu Penting, Penanaman Seribu Pohon di SEMEDO, Baper Bareng, Ruang Aksi Karangsari) dan Muda Kawal Pilkada. Program-program ini disambut positif oleh masyarakat Tegal dan mendapat apresiasi yang tinggi dari Pemerintah Kabupaten Tegal.

Kata kunci : komunitas, karakter, pemuda, pemberdayaan pemuda, Kabupaten Tegal

ABSTRACT

Ruang Temu is a community of young people from Tegal who want to contributr to building theri region. Departing from the desire to build his own area, Ruang Temu has carried out several activities since this community was formed. Briefly, Ruang Temu can be described in four word: Ruang, Pemuda Tegal, Titik Temu and Problem Solver. This study uses qualitative method with the aim of knowing how the role of the Ruang Temu community in enhancing character among Tegal youth. Data collection techniques are observation, interviews and literature studies. So far, there have been several activities such as: Ruang Tamu (Sharing UN Online, Mentoring Ujian Nasional, Diskusi #StudyAbroadChallange, Ruang Aksi (Gerakan Serbu Penting, Penanaman Seribu Pohon di SEMEDO, Baper Bareng, Ruang Aksi Karangsari) and Muda Kawal Pilkada. This programs was welcomed by the Tegal community and received appreciation from the Tegal district goverment.

Keywords : community,character, youth, youth empowerment, Kabupaten Tegal

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan suatu elemen penting dalam pembangunan di suatu negara. Sebagai sumber daya

manusia yang dinilai memiliki peforma yang prima, pemuda dianggap sebagai kunci pembangunan suatu bangsa. Hal ini pernah pula diungkapkan oleh

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno yang mengatakan bahwa "Beri aku 1000 orang tua, niscaya ku cabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia". Dari perkataan beliau, dapat kita simpulkan bahwasanya pemuda memiliki kekuatan magis tersendiri dalam proses pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Dalam dinamika kehidupan bernegara, pemuda memiliki peranan yang besar dan patut diperhitungkan sebagai suatu kekuatan kelompok masyarakat. Seperti halnya dalam masa perjuangan kemerdekaan Indonesia, pemuda memiliki peran dalam perebutan kemerdekaan serta dalam menyebarkan semangat nasionalisme dan patriotisme. Berdirinya organisasi Budi Utomo sebagai organisasi pemuda pertama di Indonesia memberikan gambaran yang cukup jelas bagaimana pengaruh dan kekuatan yang dimiliki oleh pemuda.

Pasca kemerdekaan, peran pemuda juga terlihat jelas dalam peristiwa reformasi. Idealisme yang dimiliki oleh pemuda inilah yang menjadikan

semangat serta tekad untuk melakukan perubahan dan perbaikan Indonesia. Semangat pemuda yang seperti inilah yang dirasa kurang dan mulai memudar sehingga menimbulkan kekhawatiran bahwa pemuda saat ini tidak lagi memiliki kepekaan terhadap lingkungan di sekitar mereka. Era globalisasi yang ada saat ini sedikit banyak mempengaruhi perkembangan sifat dan kepribadian pemuda Indonesia. Era globalisasi yang ditandai dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi salah satunya menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Setidaknya ada empat krisis yang dihadapi bangsa Indonesia khususnya pemuda dari Globalisasi yaitu: (1) krisis jatidiri, dimana masyarakat Indonesia tidak lagi mampu mengenali dirinya sebagai bangsa, (2) krisis ideologi dimana Pancasila sebagai ideologi hanya tinggal nama, tidak lagi menjadi ideologi yang hidup dalam perilaku sehari-hari masyarakat Indonesia, (3) krisis kepercayaan, dan (4) krisis karakter, dimana ucapan, sikap, dan perilaku

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

masyarakat belum mencerminkan karakter bangsa (Susanti, 2017: 64). Adanya krisis karakter yang terjadi ini menjadi tantangan bangsa Indonesia yang harus dihadapi agar kualitas pemuda Indonesia tetap optimal. Karakter pemuda pada dasarnya dapat diajarkan melalui pendidikan secara formal di sekolah maupun di masyarakat. Dalam pendidikan formal, pemberian materi tentang *global citizenship education* menjadi salah satu solusi untuk mengatasi dinamika global atau era globalisasi (Winarno, 2017: 111), sedangkan dalam masyarakat salah satunya yaitu melalui komunitas-komunitas kepemudaan. Dalam mengatasi krisis ini diperlukan optimisme yang tinggi dalam menatap masa depan, dan sikap optimis inilah yang seharusnya dimiliki oleh pemuda-pemuda Indonesia (Masrukhi, 2017: 80).

Saat ini, keberadaan komunitas-komunitas kepemudaan yang ada di Indonesia turut membantu proses pembangunan di daerah. Di Negara Maju mulai diperkenalkannya model pembelajaran layanan IPARD(E)

sebagai metode yang efektif untuk pengembangan pemuda yang positif. Layanan ini juga akan mendorong suara kaum muda melalui pemetaan komunitas dan evaluasi kaum muda dan bagaimana menghubungkan pemikiran dan ide-ide mereka dengan peluang kepemimpinan (Townsend, 2016).

Kabupaten Tegal yang terletak di Provinsi Jawa Tengah misalnya, kehadiran komunitas kepemudaan ini masih tidak banyak hingga pada tahun 2017 lalu, suatu komunitas kepemudaan di Kabupaten Tegal didirikan. Ruang Tegal Muda yang kemudian dikenal sebagai Ruang Temu merupakan komunitas berbasis *youth empowerment* memiliki tujuan yang mulia untuk ikut serta dalam proses pemberdayaan masyarakat Tegal. Muncul nya kesadaran pemuda Tegal dalam pembentukan komunitas ini harusnya mendapat apresiasi. Berawal dari niat keinginan untuk menampung apresiasi dan sebagai wadah berekspresi pemuda-pemuda Tegal yang peka dan peduli terhadap kondisi masyarakat sekitar.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Sebagai suatu komunitas sosial yang bergerak dalam ranah pemberdayaan masyarakat, secara tidak langsung memberikan pengaruh dalam perkembangan nilai-nilai yang dianut oleh peserta nya. Budaya dan aktivitas dalam komunitas atau organisasi tersebut akan berpengaruh pada pola berfikir dan berperilaku pada seorang anggota mereka. Dalam hal ini, iklim organisasi juga turut serta dalam mempengaruhi peningkatan karakter pihak-pihak yang terlibat dalam suatu organisasi.

Pokok pikiran yang diajukan dari konsep iklim organisasi adalah persepsi individu-individu yang berinteraksi dalam konteks sosial tertentu memiliki sifat *gestalt*, artinya akan muncul suatu “persepsi bersama” yang lebih daripada sekedar penjumlahan dari persepsi-persepsi individual tersebut (Kusdi, 2011: 77).

Oleh karena itulah, tulisan ini nantinya akan menggambarkan iklim serta budaya organisasi dalam komunitas Ruang Tegal Muda ini mampu meningkatkan karakter pada pemuda Tegal khususnya mereka

yang terlibat secara langsung sebagai anggota.

Karakter berdasarkan KBBI memiliki arti “sifat-sifat kejiwaan ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Secara konseptual, karakter dapat dipahami sebagai ‘bersifat deterministik’, yakni dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohani yang sudah dianugerahkan. ‘Bersifat non deterministik atau dinamis’, karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan seseorang dalam mengatasi kondisi yang sudah dianugerahkan kepadanya (Saptono, 2011: 18). Maka karakter ini dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang bisa diubah dan dikembangkan mutu nya. Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Septiani (2018) melalui judul “Sekolah Kepemimpinan Perempuan LSM YSKK: Gerakan Sosiokultural Kewarganegaraan Untuk Pemberdayaan Perempuan Dalam Politik Desa Di Gunung Kidul” menunjukkan adanya dampak positif pada perubahan pola pikir perempuan desa terkait kesetaraan

hak untuk terlibat dalam politik desa dan pentingnya keterlibatan mereka dalam politik desa. Berdasarkan penelitian tersebut maka menunjukkan bahwa suatu organisasi maupun komunitas sosial memiliki pengaruh yang baik terhadap pola pikir anggota nya. Penelitian yang hampir serupa juga pernah dilakukan oleh Widiatmaka dan Kodiran (2016) dengan judul "Peran Organisasi Kepemudaan dalam Membangun Karakter Pemuda dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah) dengan kesimpulan bahwa Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor ini memiliki pengaruh dalam membangun karakter pemuda anggotanya melalui Diklatsar (Pendidikan dan Latihan Dasar) dan kegiatan didalamnya yang mampu berimplikasi terhadap ketahanan pribadi anggotanya melalui aktifitas yang dilakukan di dalam organisasi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang diberikan atas keikutsertaan seseorang dalam

sebuah organisasi ataupun komunitas sosial terhadap karakter dirinya.

Berangkat dari beberapa penelitian inilah, penulis tertarik dan berusaha untuk menjabarkan bagaimana peran komunitas Ruang Tegal Muda (Ruang Temu) dalam meningkatkan karakter pemuda di Kabupaten Tegal pada khususnya terhadap anggota mereka sendiri.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi literatur. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah pada beberapa kegiatan yang menjadi program kerja Komunitas Ruang Temu. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman (Sugiyono, 2018: 337) dengan tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL



Gambar 1. Logo Ruang Temu

Komunitas Ruang Temu merupakan wadah organisasi sosial atau gerakan sosial yang didirikan atas kesadaran sekelompok pemuda yang resah dan ingin ikut serta dalam memajukan dan memberdayakan masyarakat di Kabupaten Tegal. Gerakan sosial ini lebih lanjut dapat diartikan sebagai tindakan atau aksi terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang disertai pula dengan program strategis serta ditujukan ke arah suatu perubahan yang nyata (Setiawan, 2009: 68).

Di Indonesia sendiri, ada dua tipe gerakan sosial yang dapat diidentifikasi. Tipe yang pertama adalah gerakan sosial yang dilakukan untuk memulai sebuah perubahan dan tipe yang kedua dilakukan

sebagai bentuk reaksi atas perubahan yang sedang terjadi (pasca tahun 1966). Hal ini sejalan pula dengan munculnya nasionalisme baru yang merupakan produk demokratisasi kehidupan politik Indonesia yang telah terjadi sejak tahun 1998 (Aspinall, 2016). Gerakan pemuda di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat dinamis. Ruang Temu sebagai sebuah komunitas memiliki peranan sebagai sebuah wadah untuk pemuda Tegal ikut serta dalam mewujudkan perubahan.

Keanggotaan komunitas ini adalah sukarela dimana diperlukan tekad dan komitmen yang kuat dalam bekerja sama untuk melaksanakan setiap program kerja yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang anggota, alasan atau motif keikutsertaan dalam kegiatan Komunitas Ruang Temu adalah dikarenakan adanya keinginan dan kesadaran untuk ikut serta dalam berkontribusi memajukan Kabupaten Tegal.

Kabupaten Tegal merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

bagian barat laut Provinsi Jawa Tengah. Potensi sumber daya alam yang dimiliki dapat dikatakan lengkap mulai dari pertanian, perkebunan, kelautan perikanan dan sektor perekonomian lainnya. Keberadaan komunitas sosial di Kabupaten Tegal masih menjadi hal yang langka. Masih tidak adanya wadah untuk berkontribusi yang jelas mengakibatkan pemuda-pemudi di Kabupaten Tegal yang memiliki potensi dan semangat yang tinggi tidak terwadahi untuk beraksi.

Atas inisiatif inilah, dan berangkat dari keresahan atas permasalahan sosial yang ada di Kabupaten Tegal menjadi salah satu alasan utama didirikannya Komunitas Ruang Temu. Terjadinya fenomena sosial yang kompleks mengakibatkan munculnya tindakan individu yang tampak terkoordinasi untuk lebih memahami identitas nasional nasionalisme dan konflik etis (NN, 2017).

Komunitas Ruang Temu dalam aktivitas nya memiliki beberapa kegiatan diantaranya Ruang Tamu (Sharing UN Online, Mentoring

Ujian Nasional, Diskusi #StudyAbroadChallenge, Ruang Aksi (Gerakan Seribu Penting, Penanaman Seribu Pohon di SEMEDO, Baper Bareng, Ruang Aksi Karang Sari) dan Muda Kawal Pilkada. Kegiatan Ruang Tamu yang meliputi Sharing UN Online, Mentoring Ujian Nasional, Diskusi #StudyAbroadChallenge, Baper Bareng (Bangun Perpustakaan Bareng) dan Gerakan Seribu Penting merupakan kegiatan Komunitas Ruang Temu dalam ranah pemberdayaan di bidang pendidikan.

Kegiatan Ruang Aksi yang di dalam nya terdapat kegiatan Gerakan Seribu Penting (Seribu Buku Perguruan Tinggi) merupakan gerakan untuk mengumpulkan seribu buku seleksi masuk perguruan tinggi dan materi persiapan tes masuk perguruan tinggi. Nantinya, buku-buku yang terkumpul ini akan dibagikan pada pelajar Tegal yang sedang mempersiapkan dirinya untuk mengikuti tes seleksi masuk perguruan tinggi.

Kegiatan Baper Bareng merupakan usaha yang dilakukan

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

secara bersama-sama untuk membangun perpustakaan di Taman Baca Anak Desa Semedo. Kegiatan Ruang Aksi seperti Penanaman Seribu Pohon di Situs Purbakala Semedo Kabupaten Tegal. Selain gerakan penanaman seribu pohon, juga digalakan Ruang Aksi di Desa Wotgalih Jatinegara Kabupaten Tegal sebagai kegiatan pemerdayaan masyarakat sekitar.

Ruang Temu juga memfasilitasi dan ikut serta menyemarakkan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten melalui gerakan Muda Kawal PILKADA. Gerakan ini bertujuan untuk mengenalkan calon pemimpin-pemimpin Tegal kepada masyarakat khususnya generasi muda agar dapat turut serta mengikuti pemilihan Bupati ini. Serangkaian kegiatan pengenalan *profile* tokoh calon dan riwayat perjalanan hidupnya dipaparkan sebagai sumber informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat secara luas.

Selain konsep Komunitas Ruang Temu yang didirikan di tengah-tengah masyarakat, ada pula konsep pemberdayaan pemuda yang disebut

RITE (*Regional Institute o Tutorial Education*) untuk membantu mengatasi masalah dalam memenuhi kebutuhan akademik dan sosial sekolah perkotaan (Cochran, 2016). Selain konsep RITE adapula konsep CAMP (*Cross-Age Mentoring Peer*) yang merupakan sebuah model lokakarya dimana peserta didik akan belajar bagaimana menerapkan praktik terbaik berbasis penelitian di bidang pendampingan ke program pendampingan sebaya lintas usia yang menghasilkan hasil yang luar biasa untuk mentor remaja dan mentee muda (Cook and Duarte, 2016).

Kegiatan-kegiatan Komunitas Ruang Temu seperti yang sudah dijelaskan di atas sedikit banyak membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter diri seorang pemuda, khususnya bagi mereka yang secara langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Terdapat beberapa teori perkembangan manusia yang dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter seseorang.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Teori Konvergensi yang dipelopori oleh William Stern mengungkapkan bahwa perkembangan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pembawaan (dasar) tetapi juga oleh faktor lingkungan (Tuloli dan Ismail, 2016: 21). Kegiatan yang dilakukan melalui Ruang Temu memberikan pengalaman pribadi untuk mewujudkan karakter pemuda yang memiliki idealisme, berfikir kritis, dinamis, kreatif, inovatif dan memiliki energi yang besar bagi perubahan sosial. Sama halnya dengan yang terjadi pada penguatan karakter jati diri bangsa pada Pimpinan Cabang IPNU Karanganyar dimana penguatan karakter nya dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan organisasi (Oktofianto, 2018).

Pemuda di masyarakat memiliki peranan yang strategis dan sentral, dimana mereka berperan sebagai pelestari nilai budaya, pelopor dan perintis pembaruan melalui karsa, karya dan dedikasi. Karena hal inilah

karakter pemuda yang kuat menjadi sebuah tuntutan agar pemuda mampu mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan sosial. Kegiatan yang dilakukan Komunitas Ruang Temu setidaknya selalu melibatkan banyak orang dan menuntut kepekaan serta kepedulian yang tinggi atas apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Dibutuhkan kepekaan dan kesukarelaan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Komunitas Ruang Temu. Aktivitas yang melibatkan banyak orang ini menuntut agar setiap anggota yang terlibat dalam komunitas untuk melakukan kerjasama. Selain kerjasama, karakter yang dibentuk melalui kegiatan ini adalah tanggung jawab. Hal ini tercermin dalam adanya pembagian tugas yang jelas atas susunan panitia yang dibentuk setiap kali diadakan suatu acara. Setiap kegiatan yang diadakan juga menuntut rasa kepedulian yang cukup tinggi terhadap peristiwa atau kejadian yang ada di sekitar kita.

Karakter tanggung jawab, kerjasama dan kepedulian merupakan beberapa karakter yang seharusnya dimiliki oleh pemuda Indonesia. Lebih khusus pemuda Tegal diharapkan dapat lebih banyak membentuk generasi-generasi pemuda yang seperti ini.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil diatas adalah adanya peran Komunitas Ruang Temu dalam membentuk karakter pemuda di Kabupaten Tegal. Lebih khusus pembentukan karakter diri yang lebih matang berdampak pada anggota yang turut serta dalam kegiatan-kegiatan Ruang Temu. Beberapa kegiatan yang dilakukan Komunitas Ruang Temu secara tidak langsung ikut mempengaruhi bagaimana karakter pada diri seseorang itu terbentuk. Hal ini sesuai dengan tulisan Eichas, dkk (2017) yang menyatakan bahwa aktifitas PYD (*positive youth development*) membawa dampak atau pengaruh langsung atau tidak

langsung yang baik pada proses transformasi diri dari konstruksi diri dan penemuan diri, pengembangan hidup, sintesis identitas dan masalah internalisasi.

Karakter pada seseorang pada dasarnya dapat dibentuk melalui pendidikan secara formal disekolahan. Setidaknya ada tujuh prinsip pokok integrasi dalam proses pembelajaran meliputi: integrasi potensi manusia, integrasi institusi, integrasi kurikulum, integrasi domain pembelajaran, integrasi tiga pusat pendidikan, integrasi teori dan praktek, dan integrasi aktivitas pembelajaran. Dampak dari pembelajaran ini adalah dapat mempengaruhi moralitas, intelektualitas, motivasi, kepemimpinan,, gaya hidup yang sehat, kesadaran sosial politik, dll (Muhtarom, Budimansyah, Suryad, 2016)

Karakter yang dibentuk melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Ruang Temu merupakan bekal yang harus dimiliki oleh pemuda Indonesia. Sebagai agen perubahan sosial, seorang

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

pemuda haruslah memiliki karakter diri yang kuat agar idealisme dan semangat cita-cita dapat tercapai untuk mewujudkan kehidupan Indonesia yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susanti, Martien Herna. "Menguatkan Karakter Kebangsaan di Era Globalisasi". Semarang: Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang, 2017.
- [2] Winarno. "Dinamika Global dan Pengaruhnya terhadap Negara Bangsa". Semarang: Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang, 2017.
- [3] Masrukhi. "*Character Building* sebagai upaya penguatan Nasionalisme". Semarang: Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang, 2017.
- [4] Townsend, Kimberly Carol. "Empowering Youth Leadership Trough Service" National Youth-at-Risk Conference Savannah, 2016
- [5] Kusdi. "Budaya Organisasi: Teori, Penelitian & Praktik", Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- [6] Saptono. "Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi & Langkah Praktis", Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- [7] Septiani, An-nisa Nur Sholihah Indah. "Sekolah Kepemimpinan Perempuan LSM YSKK: Gerakan Sosiokultural Kewarganegaraan Untuk Pemberdayaan Perempuan Dalam Politik Desa Di Gunung Kidul", Laboratorium PPKn FKIP UNS: Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018 "Seminar Nasional Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan dan Kemasyarakatan", 2018
- [8] Widiatmaka, Pipit, Agus Pramusinto dan Kodiran. "Peran Organisasi Kepemudaan dalam Membangun Karakter Pemuda dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Povinsi Jawa Tengah)"

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
 Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

- Yogyakarta: Jurnal Ketahanan Nasional UGM, 2016
- [9] Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" Bandung: Alfabeta CV, 2018
- [10] Setiawan, Muhammad Budi. "Kontemporer, Mozaik Gerakan Pemuda", Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2009.
- [11] Aspinall, Edward. "The New Nationalism in Indonesia" Asia & the Pacific Policy Studies, Vol. 3, No. 1, 2016
- [12] NN, Eric Kaufma. "Complexity and nationalism. Nations and Nationalism" Journal Of The Association For The Study Of Ethnicity And Nationalism, 2017
- [13] Cochran, Judith A. "What's RITE in St. Louis? Empowering Urban Youth Trough a Community Tutoring Collaborative". Journal Education and Urban Society, 2016
- [14] Cook, Elycia and Joe Duarte. "Untapped Potential: Empowering Urban Teens as Mentors" National Youth-at-Risk Conference Savannah, 2016.
- [15] Tuloli, Jassin dan Dian Ekawaty Ismal. "Pendidikan Karakter – Menjadikan Manusia Berkarakter" Yogyakarta: UII Press, 2016
- [16] Oktofianto, Dwi. "Penguatan Karakter Berbasis Jati Diri Bangsa Pada Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi di Pimpinan Cabang IPNU Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah)" Jurnal PKn Progresif Vol. 13 No.2, 2018
- [17] Eichas, dkk. "Empowering Marginalized Youth: A Self-Transformative Intervention for Promoting Positive Youth Development". Journal Child Development Vol 88 Issue 4, . 2017.
- [18] Muchtarom, Moh, D.Budimansyah, A. Suryadi. "The Implementation of Integrated Education to Develop the Intact Personality of Students" Journal The New Educational Review Vol. 43 No.1, 2016